

## **PENGARUH KINERJA BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Citra Mutiara<sup>(1)</sup>, Eko Suyanto<sup>(2)</sup>, Abdurrahman<sup>(2)</sup>**

**<sup>(1)</sup> Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila, cimutyeppeo@gmail.com**

**<sup>(2)</sup> Dosen Pendidikan Fisika FKIP Unila**

***Abstract:** The influence of learning performance on instructional model of creative problem solving (cps) toward student's grade. Some of students did not have performance yet to comprehend physics problem that had been given by the teacher. The research's objective is to recognize the influence of learning performance toward student's grade through instructional model of creative problem solving (cps) . The population of the research was all of the first grade students in MAN 1 Bandar Lampung, second semester of academic year 2012/2013. The sample was class X 5, which was taken by random sampling method. The design of this research was one group pretest-posttest. The result of research showed that there was positive and significant effect of study performance toward student's grade through instructional model of creative problem solving (cps).*

**Abstrak: Pengaruh Kinerja Belajar Pada Model Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar.** Sebagian siswa belum memiliki kinerja yang dimiliki untuk memahami masalah Fisika yang diberikan guru. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja belajar siswa terhadap hasil belajar pada model pembelajaran *creative problem solving*. Populasi penelitian seluruh siswa kelas X MAN 1 Bandar Lampung semester genap tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, kelas X 5. Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja belajar terhadap hasil belajar melalui model pembelajaran *creative problem solving*.

**Kata kunci:** hasil belajar, kinerja belajar, model pembelajaran CPS.

## PENDAHULUAN

Belajar akan membawa perubahan pada seseorang, saat belajar siswa melakukan kegiatan - kegiatan. Kegiatan itu dapat dikatakan aktivitas yang menggambarkan jalannya proses belajar. Siswa dapat dikatakan beraktivitas dalam belajar jika berusaha untuk memahami setiap pembelajaran. Siswa terlihat sedang beraktivitas jika terlihat adanya kinerja belajar. Melalui kinerja dapat dilihat seberapa banyak hasil belajar yang diperolehnya dari aktivitas pembelajaran tersebut seperti yang dikatakan King (1992:19).

Model pembelajaran yang terpusat pada guru biasanya kurang efektif dalam membuat siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa dalam melakukan kinerja belajar. Sehingga mengindikasikan kinerja belajar siswa masih rendah dalam pelajaran fisika yang menyebabkan berpengaruhnya hasil belajar yang akan dicapai bagi setiap siswa. Materi gelombang elektromagnetik merupakan konsep yang bersifat abstrak sehingga sangat menuntut kinerja belajar siswa untuk mengoptimalkan pemahaman siswa. Siswa yang menguasai aktivitas bertanya, menjawab, berdiskusi dan lainnya dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model yang mampu membangkitkan keaktifan siswa dalam melaksanakan kinerja belajar Holt (1994:7).

Model *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemeca-

han masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang suatu model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* yang diterapkan dalam pembelajaran fisika di sekolah dan bagaimana profil potensi kreatif siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis telah melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Kinerja Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Terhadap Hasil Belajar Gelombang Elektromagnetik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Bandar Lampung pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang terdiri atas 11 kelas dengan jumlah 457 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Sampel yang dipilih adalah kelas X5 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan desain *one group pretest-posttest design* Arikunto (2006: 85). yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa (*pretest*), kemudian kelas yang dijadikan sampel diberi perlakuan berupa kinerja belajar. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa di berikan *posttest* untuk melihat hasil belajar terdapat kelompok yang diberi perlakuan. Variabel pada penelitian ini

ada tiga yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kinerja belajar siswa (X), variabel terikat adalah hasil belajar (Y), dan variabel moderator adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) (Z). Instrumen penelitian yang di-gunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen kinerja belajar menggunakan indikator kinerja belajar dan instrumen hasil belajar berupa soal pilihan jamak beralasan. Instrumen ini dibuat berdasarkan indikator Hasil belajar dan indikator pada ranah kognitif. Tes ini digunakan pada saat *pretest-posttest*.

Sebelum instrumen digunakan dalam sampel, instrumen harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas hasil belajar menggunakan program SPSS 17.0 dengan kriterium uji bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construct* yang kuat (valid).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai materi gelombang elektromagnetik ini dilaksanakan mulai tanggal 13–24 Mei 2013 di

MAN 1 Bandar Lampung. Proses pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran yang terdiri atas 45 menit atau 8 x 45 menit pada kelas X5. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang terdiri dari data data kinerja belajar dan *pretest-posttest* hasil belajar.

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu. Uji validitas hasil belajar menggunakan soal hasil belajar sebanyak 10 butir soal pada kelas di luar sampel dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa untuk mengetahui korelasi skor butir dengan skor total; daya beda dan tingkat kesukaran soal untuk menguji. Pada uji reliabilitas diperoleh untuk hasil belajar diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,72 yang berarti instrumen tersebut bersifat reliabel.

Materi pokok dalam penelitian adalah gelombang elektromagnetik pada siswa kelas X yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilakukan 3 kali tatap muka. Pada penelitian ini, data yang diperoleh adalah data kinerja belajar siswa dan hasil belajar siswa serta data peningkatan Hasil belajar siswa. Data penilaian kinerja belajar siswa ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian Kinerja Belajar Siswa

Kategori	Jumlah
Sangat Aktif	0 Siswa
Aktif	2 Siswa
Cukup Aktif	21 Siswa
Kurang Aktif	8 Siswa
Tidak Aktif	0 Siswa

Dari Tabel 1 dapat dilihat nilai kinerja belajar kategori aktif adalah 85 dan nilai terendah adalah 45. Rata-rata

nilai disposisi berpikir kritis siswa adalah sebesar 64 dengan kategori baik. Persentase nilai kinerja belajar siswa

sebesar 0% dengan kategori sangat tinggi, 6,45% kategori tinggi, 67,74% dengan kategori sedang, dan 25,8% dengan kategori rendah, serta 0% dengan

kategori sangat rendah. Selain data tersebut, terdapat data kategori hasil belajar ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Penilaian Hasil Belajar Siswa

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Sangat Tinggi	1 Siswa
Tinggi	20 Siswa
Sedang	10 Siswa
Rendah	0 Siswa
Sangat Rendah	0 Siswa

Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai hasil belajar tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 47. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 67,13 dengan kategori tinggi. Persentase nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 3,22% dengan kategori sangat tinggi, 61,29%

dengan kategori tinggi, 32,26% dengan kategori sedang, dan 0,00% dengan kategori rendah, dan 0,00% kategori sangat rendah.

data peningkatan Hasil belajar siswa (*Pretest* dan *Posttest*) ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil uji *N-gain* hasil belajar

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
Tinggi	4 Siswa
Sedang	10 Siswa
Rendah	7 Siswa

Dari Tabel 2 dapat dilihat nilai *N-gain* tertinggi 0,85 dan *N-gain* terendah -1,5. Rata-rata nilai *N-gain* sebesar 0,10. Persentase nilai *N-gain* siswa adalah sebesar 54,84% dengan kategori tinggi, 32,26% dengan kategori sedang, 12,90% dengan kategori rendah.

Sebelum menguji hipotesis peningkatan hasil belajar dan pengaruh kinerja belajar terhadap hasil belajar, dilakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji *Paired Samples t-test*. Terlebih

dahulu. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan merupakan prasyarat digunakannya analisis parametrik. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai probabilitas atau *Sig.* untuk data *N-gain* hasil belajar siswa ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov N-gain* dan Kinerja Belajar (Trihendradi (2009 )

<b>Data</b>	<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Pretest	0,050	Normal
Posttest	0,655	Normal
Kinerja Belajar	0,853	Normal
Hasil Belajar	0,549	Normal

Tabel 4 menunjukkan data hasil N-gain dan kinerja belajar hasil belajar siswa berdistribusi normal karena nilai *Sig* yang di-peroleh lebih dari 0,05. Setelah data berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Paired*

*Samples t-test*. untuk untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar atau tidak. Ada dua hipotesis berpasangan kenaikan atau penurunan skor antara *pretest* dan *post-test*. Hasil uji *Paired Sample t-test* tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji *Paired Sample T-test Kolmogrov-Smirnov*

<b>Data</b>	<b>Asymp. Sig.(2-tailed)</b>
Pretest	0,019
Posttest	0,019

Tabel 5 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut. Hasil dari uji *Paired Sample t-test* pengaruh kinerja belajar terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)*  $0,019 < 0,02$  untuk *pretest* dan *posttest* maka  $H_0$  ditolak, terjadi kenaikan skor sehingga perlakuan yang diberikan memberi pengaruh yang positif.

Jika *Sig.(2-tailed)*  $> \alpha$  (0,02) maka  $H_0$  diterima, jika pada nilai *Sig.(2-tailed)*  $< \alpha$  (0,02) maka  $H_0$  ditolak maka  $H_0$  diterima, ada perbedaan

rata-rata hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya hasil uji dari pengaruh kinerja belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan merupakan prasyarat digunakannya analisis parametrik. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan metode *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh nilai probabilitas atau *Sig*.

Setelah data berdistribusi normal, maka dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah data yang diperoleh linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*)

kurang dari 0,05. Uji line-aritas untuk mengetahui apakah dua variabel menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas

Data	Sig. linearity	Keterangan
Kinerja belajar – Hasil Belajar	0,001	Linear

Pada Tabel 7 hasil uji linearitas dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh nilai probabilitas atau *Sig. Linearity* untuk data disposisi berpikir kritis dan hasil belajar siswa adalah 0,001. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara disposisi berpikir kritis dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

Setelah uji linieritas, dilakukan uji regresi linear sederhana,

digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil dari uji regresi untuk pengaruh disposisi berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS 17.0 di-tampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil Belajar	Konstanta	25,02	0,014
	Kinerja Belajar	0,58 X	0,000

Dari Tabel 5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

$$Y1' = 25,02 + 0,58 X$$

Dengan Y1' : Hasil Belajar

X : Disposisi Berpikir Kritis

Hasil dari uji regresi pengaruh disposisi berpikir kritis terhadap hasil belajar dengan menggunakan program SPSS 17.0 diperoleh koefisien a dengan signifikansi  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, koefisien a signi-

fikan dan koefisien b dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, koefisien b signifikan.

Dalam penelitian ini diajukan hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Berdasarkan data yang diperoleh hasil uji regresi yang telah dijabarkan pada Tabel 5 dan perhitungan koefisien determinasi maka diambil keputusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh kinerja belajar melalui model *creatif problem solving* terhadap hasil belajar gelombang elektromagnetik siswa MAN 1 Bandar Lampung model.

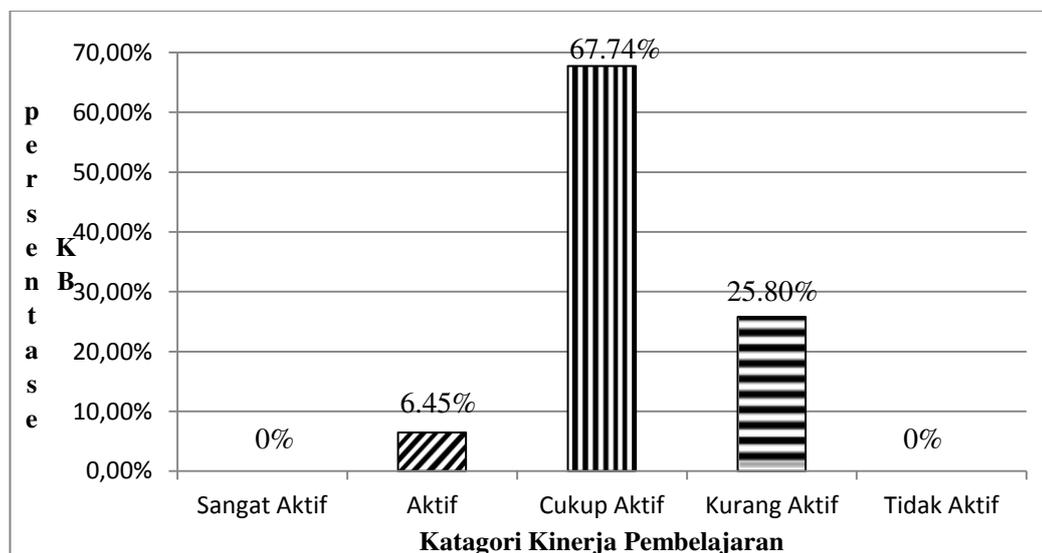
H<sub>1</sub> :Terdapat pengaruh kinerja belajar melalui model *creatif problem solving* terhadap hasil belajar gelombang elektromagnetik siswa MAN 1 Bandar Lampung.

Dengan kriteria uji:

Jika nilai *Sig.(2-tailed)* >  $\alpha$  (0,05) maka H<sub>0</sub> diterima.

Jika nilai *Sig.(2-tailed)* <  $\alpha$  (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak.

Dari hasil analisis Tabel 5 diperoleh nilai R<sup>2</sup> data disposisi berpikir kritis terhadap hasil belajar adalah 0,36. Setelah melakukan penelitian, data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja belajar siswa pada model *creative problem solving* terhadap hasil belajar gelombang elektromagnetik siswa MAN 1 Bandar Lampung. Hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja belajar siswa pada model *creative problem solving* terhadap hasil belajar ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Grafik kinerja belajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar

Kinerja aktivitas positif yang mempengaruhi pembelajaran siswa memiliki lima komponen yang bisa dinilai oleh para guru 1) *visual performance* dalam kategori ini siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan secara *visual* yaitu memperhatikan video pembelajaran, 2) *oral performance* dalam kategori ini siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan secara lisan yaitu memberi per-

tanyaan, 3) *listening performance* dalam kategori ini siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan mendengarnya seperti mendengarkan diskusi, 4) *mental performance* dalam kategori ini siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dalam artian kemampuan siswa dalam memecahkan soal, 5) *emosional performance* dalam kategori ini siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan emosio-

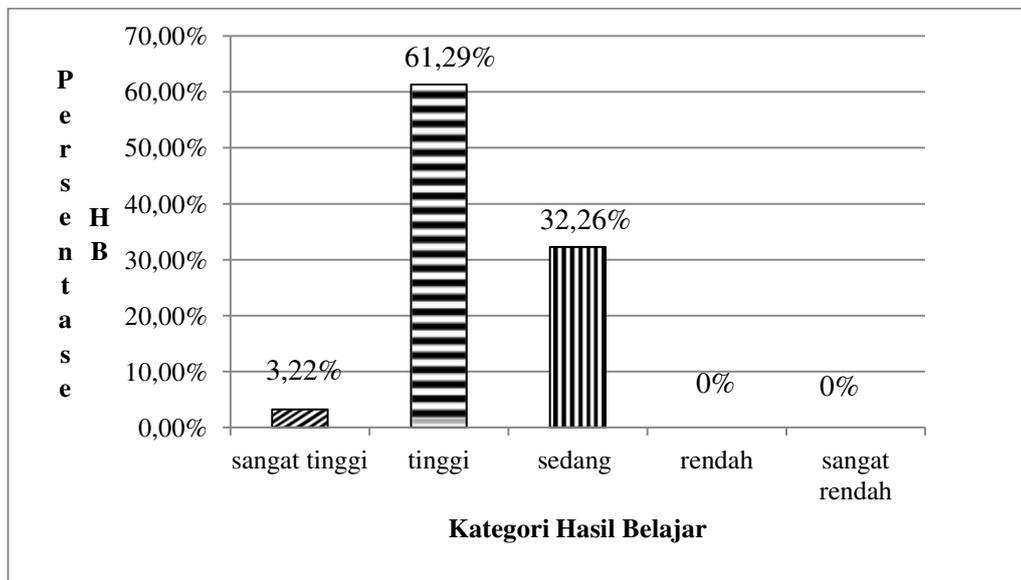
nalnya mereka selama mengikuti pembelajaran atau seberapa besar siswa menaruh minat dalam pembelajaran.

Dengan adanya beberapa aktivitas siswa dapat membantu mengukur pemahaman mereka selama proses pembelajaran mengenai gelombang elektromagnetik dikarenakan jika hanya melakukan tes objektif semata kurang mampu mengukur hasil belajar siswa dalam belajar.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudira (2008: 1) Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Terdapat perbe-

daan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti *asesmen* kinerja dan siswa yang mengikuti *asesmen* konvensional ( $F_A = 14.066$ ;  $p < 0.05$ ). Dapat disimpulkan bahwa *asesmen* kinerja dan kreativitas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis dalam bahasa Inggris siswa.

Kinerja belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *creative problem solving*. Hasil belajar melalui model pembelajaran *creative problem solving* dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 4.2 Grafik hasil belajar melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving*

Terlaksananya model pembelajaran *creative problem solving* mampu mendorong siswa untuk lebih memahami lebih dalam masalah-masalah yang ada sehingga siswa terlatih lebih cepat menyelesaikan masalah hingga akhir sehingga siswa mengetahui konsep dan dapat menyelesaikan soal-soal berkaitan tentang materi gelombang elektromagnetik. Sehingga juga sangat

membantu berhasilnya pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa yang tinggi saat menyelesaikan *posttest*.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sriwati (2013 : 1) Rancangan penelitian yang digunakan adalah non equivalent *posttest* only control group design dengan populasi seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amlapura tahun pel-

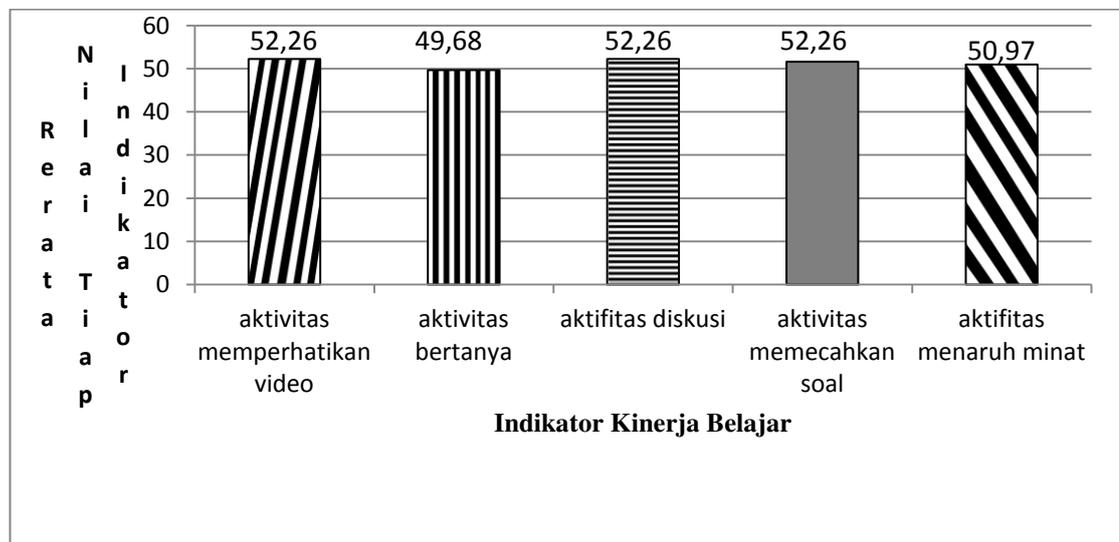
ajaran 2013/2014. Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh model *creative problem solving* terhadap kemampuan memahami isi wacana ditinjau dari penalaran formal siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa siswa yang memiliki penalaran formal tinggi cocok dalam belajar difasilitasi dengan model group *creative problem solving*.

Kinerja belajar yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik un-

tuk melakukan suatu tindakan terkait hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam penelitian ini digunakan lima indikator kinerja belajar yaitu kinerja memperhatikan video, kinerja diskusi, kinerja memecahkan soal, kinerja menaruh minat, kinerja bertanya. Indikator yang ada pada kinerja belajar siswa memberikan peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengaruh kinerja belajar siswa pada model *creative problem solving* terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3.

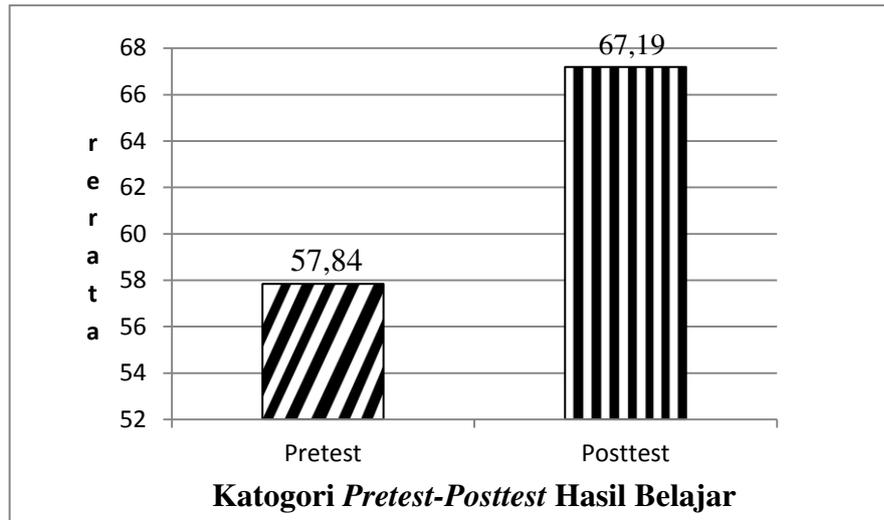


Gambar 3 Grafik pengaruh tiap indikator kinerja belajar melalui model *creative problem solving*

Indikator kinerja belajar yang sangat dominan mempengaruhi hasil belajar adalah saat memperhatikan tayangan video dan diskusi. Secara visual dalam pembelajaran siswa dapat dilihat saat di tayangkannya video pembelajaran gelombang elektromagnetik saat itulah penilaian secara visual dilakukan, penilaian secara visual dibutuhkan untuk membantu melihat seberapa besar aktivitas siswa dalam memperhatikan video karena dengan besarnya kemampuan visual

siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat dikatakan memperhatikan video bisa menciptakan rasa ingin tahu hal ini sejalan dengan model CPS yang mendukung keterbukaan dan keinginan untuk bertanya yang termasuk dalam klarifikasi masalah pada model CPS yaitu mencari masalah guna untuk pencapaian penyelesaian.

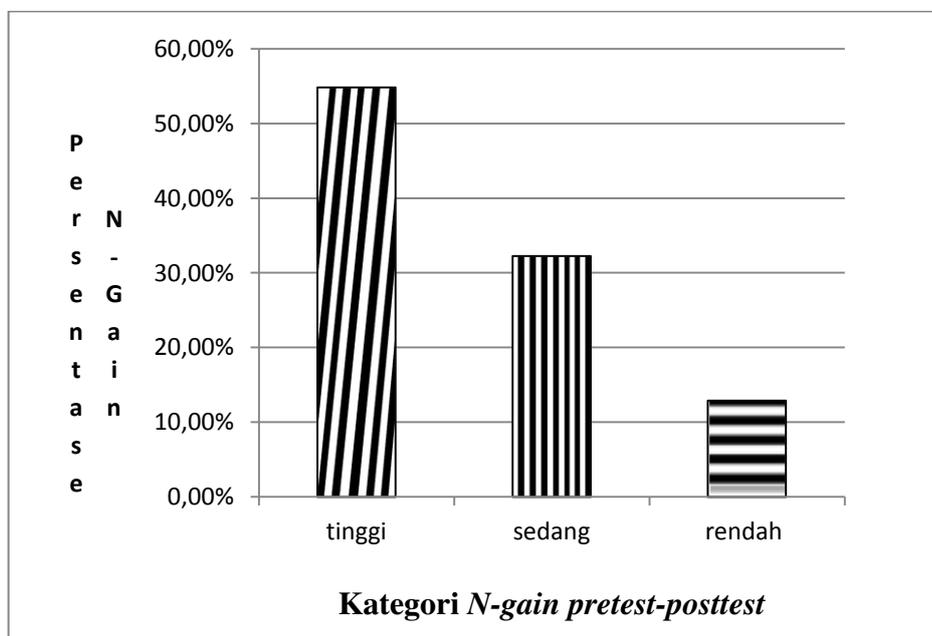
Perbedaan dalam peningkatan Hasil belajar siswa *Pretest – Posttest* dapat diamati pada Gambar 4.



Gambar 4 Perbedaan rata-rata hasil belajar *Pretest-Posttest*

Gambar 4 merupakan rata-rata hasil belajar sebelum dilakukan pembelajaran model *creative problem solving* sebesar 57,84. Setelah dilakukan pembelajaran model *creative problem solving*, rata-rata hasil belajar siswa pada menjadi 67,19. Adanya pening-

katan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *creative problem solving* digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Gambar grafik N-gain pretest-posttest hasil belajar siswa Dapat dilihat dan diamati secara seksama pada Gambar 5.



Gambar 4.6 Grafik N-gain pretest-posttest hasil belajar siswa

Tingginya persentase *N-gain* disebabkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar tinggi saat *pretest-posttest*, sedangkan rendahnya persentase *N-gain* disebabkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar tidak begitu tinggi, kemudian rendahnya persentase *N-gain* siswa menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak begitu terlihat. Tingginya *N-gain* hasil belajar dikarenakan adanya pengaruh dari kinerja saat pembelajaran dan model pembelajaran *creative problem solving* yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat dijadikan acuan berhasil atau tidaknya proses belajar siswa. Hasil belajar diperoleh dari kelas keseluruhan menunjukkan pembelajaran dengan model *creative problem solving* efektif digunakan.

Perbedaan hasil belajar pada *pretest* dan *posttest* dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan yang diberikan. Pembelajaran yang dilakukan pada saat *pretest* sebelum menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* dan pada saat *posttest* sesudah menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* dalam membahas materi pokok gelombang elektromagnetik. Perbedaan yang paling mendasar pada *pretest-posttest* yaitu sebelum dan sesudahnya siswa di berikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*. Perbedaan pendekatan inilah yang mempengaruhi kinerja belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dianalisis dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif linier yang signifikan antara kinerja belajar siswa terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Bandar Lampung melalui model pembelajaran *Creative Problem solving*. Begitujuga dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar gelombang elektromagnetik siswa MAN I Bandar Lampung dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* kinerja belajar siswa.

Saran dari penelitian pengembangan ini antara lain: 1) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat mengelola setiap tahap kegiatan pembelajaran *creative problem solving* agar kemampuan disetiap siswa dapat berkembang dan tergal dengan maksimal. 2) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan pembelajaran pada siswa MAN 1 Bandar Lampung karena pembelajaran menggunakan kinerja belajar siswa melalui model pembelajaran *creative problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Holt. 1994. *Bergey's Manual Of Determinative Bacteriology 9<sup>th</sup> Edition*. USA: Williams and Wilkins Baltimore.
- King, Patricia. 1993. Performance Planning and Appraisal: A How-To Book for Manager.

New York, St. Louis  
McGraw-Hill Book  
Company.

Pepkin, L. Karen. 2004. *Creative Problem Solving In Math*. Makalah.

Sudira, I Gede Arya. 2010. *Pengaruh asesmen kinerja dan kreativitas siswa terhadap kemampuan menulis dalam mata pelajaran bahasa inggris (Studi Eksperimen di SMA Negeri 1 Singaraja)*. (Online). ([http://www.pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_pp/article/view/15](http://www.pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pp/article/view/15). 27 april 2014. pukul 20.19 WIB)

Sriwati, Nyoman. 2013. *Komparasi keefektifan individual dan group (Cretative problem solving) terhadap kemampuan memahami isi wacana ditinjau dari kemampuan memahami isi wacana ditinjau dari kemampuan penalaran formal siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Alampura*. *Jurnal*. Vol 7. No 2. (Online). ([http://www.pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal\\_ap/article/viewFile/970/721](http://www.pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/970/721))

Trihendradi, C. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Andi. Jogjakarta.

